



Bimbingan Teknis Pengelolaan Pembelajaran secara Video Conference dengan aplikasi Zoom dan Youtube di Era Pandemi Covid-19

Agusriandi ¹, Mutmainnah ², Elihami ³, Yunus Busa ⁴

Keywords :

Pengelolaan pembelajaran;
Video Conference;
Pandemi Covid-19;
Pengabdian Masyarakat;
Efisien;

Correspondensi Author

Agusriandi, Mutmainnah, Elihami,
Yunus Busa
Teknologi Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Enrekang
Jl. Jenderal Sudirman No.17
Enrekang
Email: agusriandi595@gmail.com

History Article

Received: 31-07-2020;

Reviewed: 9-08-2020;

Revised: 25-08-2020;

Accepted: 25-09-2020 ;

Published: 28-09-2020.

Abstrak. Pengabdian bertujuan memberikan pemahaman dan keterampilan kepada guru dan dosen mengenai cara mengelola pembelajaran secara online atau daring. Tahapan pengabdian masyarakat ini meliputi analisis kebutuhan platform pengelolaan pembelajaran online, mengadakan bimbingan teknis, dan melakukan evaluasi. Setelah dilakukannya kegiatan bimbingan teknis peserta menyukai materi dan narasumber pada bimbingan teknis yang mengindikasikan bahwa peserta telah memahami materi yang dibawakan oleh narasumber. Berdasarkan hasil evaluasi ditemukan bahwa pelaksanaan kegiatan ini berjalan sukses dengan tingkat kehadiran peserta yang tinggi, tingkat kesukaan yang merata pada seluruh materi yang dibawakan oleh narasumber, dan tingkat kepuasan terhadap pelayanan panitia bimbingan yang sangat tinggi.

Abstract. The aims to provide teachers and lecturers with understanding and skills on how to manage learning online or online. This stage of community service includes analyzing the need for an online learning management platform, conducting technical guidance, and conducting evaluations. After the technical guidance activity, the participants liked the material and speakers in the technical guidance which indicated that the participants understood the material presented by the resource persons. Based on the evaluation results it was found that the implementation of this activity was successful with a high level of attendance of the participants, a level of likeness that was evenly distributed in all material presented by the resource persons, and a very high level of satisfaction with the guidance committee services.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tidak dapat mencapai tujuannya tanpa pengelolaan yang baik oleh institusi, guru atau dosen, dan tenaga kependidikan yang menjadi ujung tombak pengelolaan itu sendiri. Pengelolaan

pembelajaran secara *online* masih menjadi masalah bagi sebagian besar guru dan dosen. Banyak guru dan dosen yang tidak dapat melangsungkan pembelajaran ketika wabah covid-19 melanda dunia dan lebih khusus di Indonesia (Hasanah, Lestari, Rahman, & Daniel, 2020).

Kendala dosen dan guru tidak dapat melangsungkan pembelajaran dikarenakan dosen dan guru kurang mengetahui cara penggunaan teknologi dalam bidang pendidikan (Pristiwati, 2019). Oleh karena itu, Universitas Muhammadiyah Enrekang di bawah lembaga LPPM mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat yang memiliki tujuan untuk memperkenalkan berbagai tools yang digunakan dalam pengelolaan pembelajaran di era pandemic saat ini. Pengelolaan pembelajaran yang secara *online* dapat menggunakan berbagai *platform* seperti Google Classroom (Sabran & Sabara, 2019), Google Form (Iqbal, Rosramadhana, Amal, & Rumapea, 2018), Moodle (Herayanti, Fuaddunnazmi, & Habibi, 2017) atau Edmodo (Putranti, 2016) serta Whatsapp (Kusnanto, 2020).

Kegiatan Bimbingan Teknis “Pengelolaan media pembelajaran secara daring” merupakan bagian kedua dari kegiatan “Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Enrekang Tahun 2020”. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif berupa kemampuan guru, dosen, dan tenaga kependidikan dalam pengelolaan pembelajaran secara daring yang mandiri (Busa, 2020).

Guru dan dosen harus mampu mengelola pembelajaran secara mandiri di era covid saat ini. Mengelola pembelajaran adalah suatu proses secara terprogram yang menekankan pada tersedianya sumber belajar yang bermakna bagi peserta didik (Pristiwati, 2019; Ulva & Amalia, 2020). Sumber belajar secara digital termasuk kombinasi dari teks elektronik, grafik, gambar, video dan suara ke dalam lingkungan digital yang terstruktur yang dapat membuat orang berinteraksi (Arindiono & Ramadhani, 2013; Dopo & Ismaniati, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Universitas Muhammadiyah Enrekang melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat mengadakan pengabdian masyarakat dalam bentuk Bimbingan Teknis (Bimtek).

Bimbingan teknis umumnya dilakukan secara tatap muka, sehubungan dengan pandemi Covid-19 maka bimtek ini diadakan secara virtual atau daring. Menurut Mustofa *et al.* (2019) dan Sadikin & Hamidah, (2020) istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan”. Berdasarkan pengertian tersebut maka bimbingan teknis secara daring merupakan salah cara bimbingan yang dilakukan melalui jaringan

internet dengan penggunaan media *video conference* yaitu aplikasi zoom dan live streaming youtube.

Tujuan dari bimbingan teknis pengelolaan pembelajaran adalah (1) memberikan pemahaman kepada guru, dosen, dan tenaga kependidikan mengenai cara mengelola pembelajaran secara daring, (2) menumbuhkan kesadaran dan rasa cinta terhadap profesi pengajar lewat pengelolaan pembelajaran yang asik, (3) memperluas wawasan dunia pendidikan dan teknologi melalui pengelolaan berbagai *platform* pembelajaran. Di samping itu, bimbingan ini melibatkan berbagai latar belakang yang berbeda sehingga diharapkan mampu menunjukkan simbol persatuan dan kerukunan bangsa Indonesia.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahap, yaitu tahap analisis kebutuhan, implementasi bimbingan teknis, dan evaluasi kegiatan.

Pada tahapan analisis kebutuhan metode yang dilakukan yaitu survei secara *online*. Cara survei dilakukan dengan menggunakan *platform* google formulir pada saat peserta melakukan pendaftaran 1 bulan sebelum pelaksanaan kegiatan. Tujuan dari analisis kebutuhan adalah mengidentifikasi kebutuhan peserta terhadap jenis software yang telah digunakan dan yang ingin dikuasainya saat ini, pada masa pandemi covid – 19.

Setelah melakukan analisis kebutuhan, langkah selanjutnya adalah memilih *software* pengelola pembelajaran yang paling dibutuhkan oleh peserta untuk dijadikan bahan bimbingan teknis. Bimbingan teknis dilaksanakan selama 4 hari dengan 32 jam pelajaran. Metode yang digunakan pada pelaksanaan bimbingan teknis adalah model pembelajaran interaktif. Pembelajaran interaktif adalah proses pembelajaran yang melibatkan komputer dan secara daring (Saputra & Purnama, 2015; Shalikhah, 2017). Pada tahapan ini media daring yang digunakan seperti, zoom dan youtube yang didukung oleh beberapa aplikasi lain seperti sli.do, google sheet, google form.

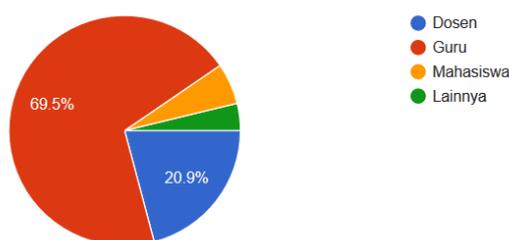
Setelah pelaksanaan bimbingan maka tahap terakhir yaitu evaluasi. Menurut Nuriyah, (2016) evaluasi adalah usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar peserta secara menyeluruh terhadap keterampilan proses. Metode yang digunakan pada tahap

evaluasi yaitu dengan menyebarkan *form* survei yang berisi pertanyaan diantaranya, tingkat kesukaan terhadap materi, narasumber, tingkat kepuasan terhadap layanan bimbingan teknis dan kehadiran peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi Kebutuhan

Bimbingan teknis pengelolaan pembelajaran yang diselenggarakan oleh LPPM Universitas Muhammadiyah Enrekang dimulai dengan tahapan pendaftaran. Jumlah peserta yang mendaftar secara daring sebanyak 2,806 dengan sebaran peserta berdasarkan jenis pekerjaan yaitu 69,5% dari profesi guru, 20,9% dari dosen selebihnya dari mahasiswa dan lainnya. Peserta lainnya merupakan tenaga kependidikan dan pemerhati pendidikan serta dari kalangan tenaga fungsional seperti pengawas dari LPPM tingkat provinsi maupun kabupaten di Indonesia. Sebaran peserta berdasarkan jenis pekerjaan secara lengkap seperti pada Gambar 1.

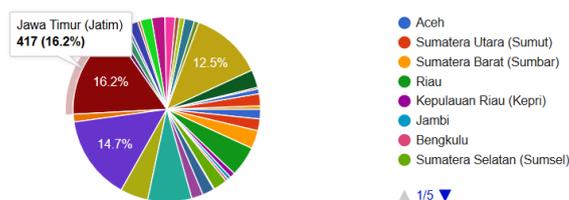


Gambar 1: Sebaran peserta bimbingan teknis berdasarkan jenis pekerjaan

Tingginya partisipasi dari jenis pekerjaan guru diduga karena guru belum memperoleh pembekalan yang memadai baik dari instansinya maupun secara mandiri. Sedangkan pekerjaan dosen cenderung sedikit bila dibandingkan dengan guru. Hal ini diduga karena dosen mampu beradaptasi dengan kondisi dan sebagian sudah terbiasa dengan pembelajaran secara daring sehingga bimbingan pengelolaan pembelajaran tidak penting bagi dosen. Dugaan lain adalah institusi dosen berada telah dilengkapi dengan program-program serupa sehingga mereka merasa tidak perlu lagi melakukan bimbingan teknis.

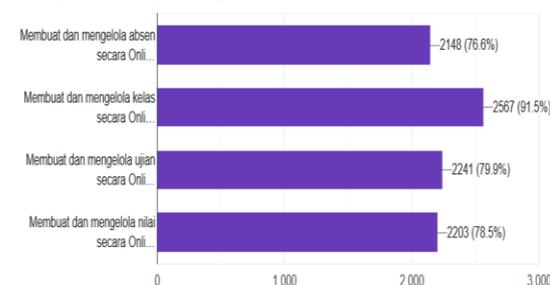
Temuan lain dari penelitian ini adalah peserta tidak hanya didominasi oleh satu provinsi tetapi sebarannya hampir merata di seluruh provinsi yang ada di Indonesia seperti ditunjukkan pada gambar 2. Pada gambar 2 terlihat bahwa provinsi Jawa Timur

mengikuti pesertanya paling banyak yaitu 417 atau 16,2% dari total peserta. Tingginya peserta dari luar provinsi, walau diadakan di Sulawesi Selatan menandakan bahwa keberadaan bimbingan ini tidak dipersoalkan oleh peserta dengan kata lain bahwa peserta lebih tertarik dengan materi bimbingan daripada mempersoalkan siapa dan darimana bimbingan ini dilaksanakan.



Gambar 2: Sebaran peserta bimbingan teknis berdasarkan asal provinsi

Berdasarkan sebaran pada Gambar 2 di atas maka materi dan narasumber harus mewakili seluruh peserta. Analisis kebutuhan yang dilakukan yaitu dengan memberikan pertanyaan pada saat melakukan pendaftaran. Pada form registrasi peserta diberi pertanyaan berupa materi apa yang anda akan kuasai ?. Hasil dari pertanyaan tersebut seperti ditunjukkan pada gambar 3.

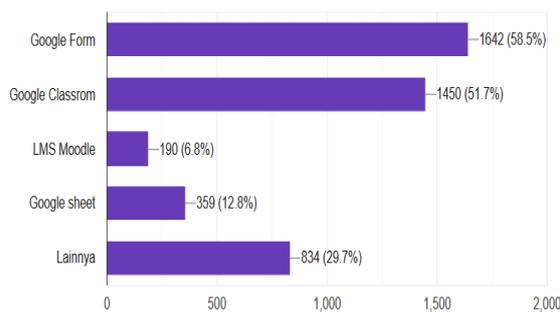


Gambar 3: Kebutuhan pengguna materi yang akan dikuasai

Pada gambar 3 memperlihatkan bahwa materi bimbingan hampir merata dipilih oleh peserta. Hal tersebut berarti pula bahwa materi bimbingan ingin dikuasai oleh peserta secara menyeluruh.

Pertanyaan selanjutnya terkait analisis kebutuhan adalah menanyakan tentang aplikasi pengelola pembelajaran online yang pernah digunakan peserta. Hasil dari pertanyaan tersebut ditunjukkan pada Gambar 4. Google Form merupakan media pengelola pembelajaran yang paling sering digunakan oleh peserta bimbingan sehingga materi terhadap google form tidak secara rinci dijelaskan namun hanya

garis besarnya saja.



Gambar 4: Analisis kebutuhan penggunaan aplikasi pengelola pembelajaran online

Temuan lain seperti ditunjukkan pada Gambar 4 bahwa Google Classroom telah digunakan pula oleh peserta bimbingan sehingga materi terhadap google Classroom difokuskan pada optimalisasi sebagai sarana evaluasi. Materi bimbingan difokuskan dari tahap pengenalan sampai pada implementasi yaitu pada LMS Moodle. Gambar 4 menunjukkan bahwa peserta belum banyak yang menggunakan LMS Moodle sehingga narasumber materi tersebut harus berasal dari praktisi dan pakarnya.

Pelaksanaan Bimtek

Setelah melakukan pendaftaran, tahapan selanjutnya adalah melaksanakan bimbingan teknis dengan menghadirkan narasumber sesuai dengan hasil analisis kebutuhan pada tahapan sebelumnya. Narasumber yang dihadirkan pada bimbingan ini merupakan praktisi, pakar dan

para ahli di bidangnya masing-masing.

Setiap narasumber diberikan waktu untuk menyampaikan materinya dan menayangkan dalam bentuk *share slide* pada aplikasi *video conference*. Selain aplikasi *video conference*, bimbingan teknis ini juga dapat disaksikan secara langsung melalui channel youtube. Seperti pada tabel 1, pelaksanaan bimbingan teknis berlangsung selama 4 hari yaitu dari tanggal 1 sampai dengan 4 Juli 2020. Setiap materi memiliki durasi 2 sampai dengan 4 jam pelajaran sehingga total jam pelajaran mencapai 32 jam. Walau menggunakan dua aplikasi secara bersamaan, kegiatan ini berlangsung terkendali dan lancar seperti ditunjukkan pada gambar 4.

Keaktifan peserta yang pada *video conference* maupun youtube menjadi motivasi tersendiri bagi panitia maupun narasumber selama proses bimbingan berlangsung. Keaktifan peserta seperti ditunjukkan pada gambar 5. Selama 4 hari berlangsungnya bimtek, peserta yang mengikuti secara akumulasi sebanyak 6.809 peserta. Peserta yang mengikuti bimbingan teknis secara online ini sesuai dengan target yaitu dari kalangan guru, dosen, dan sebagian dari mahasiswa. Setelah dilakukannya kegiatan bimbingan teknis peserta telah mampu mengelola pembelajaran dengan menggunakan google form, google classroom, atau google sheet serta telah mengenal LMS Moodle sebagai salah satu *Learning Management System* yang mumpuni untuk pengelolaan pembelajaran secara menyeluruh.



Gambar 5: Narasumber Memberikan Materi dalam Bimbingan Teknis

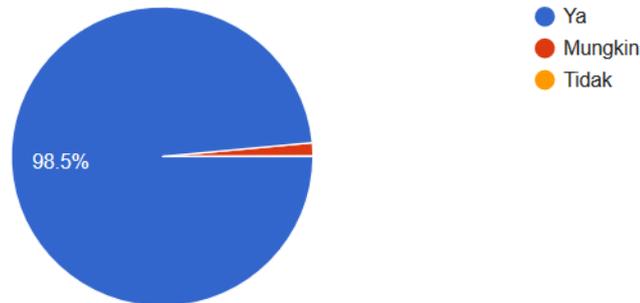


Gambar 6: Peserta sedang Mengikuti Bimbingan Teknis

Evaluasi

Tahapan terakhir dari rangkaian penelitian ini adalah melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan diakhir kegiatan dengan memanfaatkan data absensi online dan survei tingkat kesukaan materi bimbingan, tingkat

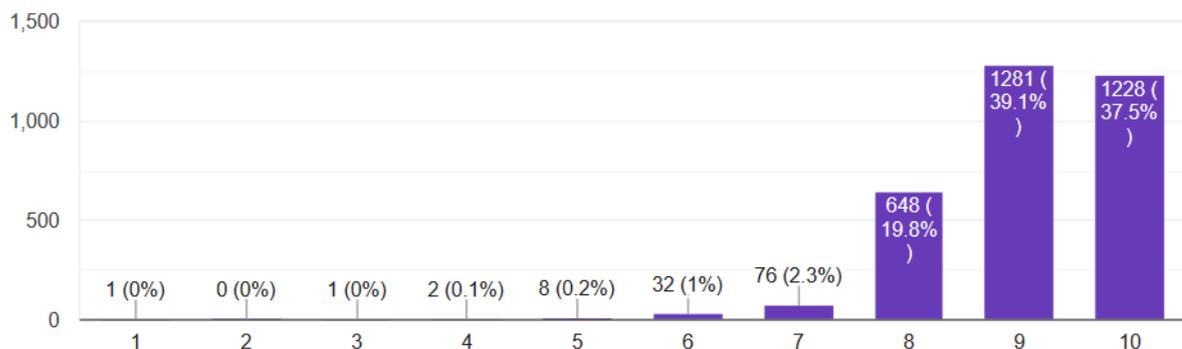
kepuasan terhadap pelaksanaan bimbingan teknis. Dari data absensi online ditemukan informasi tingkat kehadiran peserta mencapai rata-rata 1.702 orang tiap harinya selama 4 hari.



Gambar 7: Tingkat kepuasan peserta terhadap materi bimbingan

Evaluasi selanjutnya adalah evaluasi terhadap materi pasca dilaksanakannya bimbingan teknis seperti ditunjukkan pada Gambar 7. Gambar 7 memperlihatkan bahwa tingkat kepuasan peserta dengan persentase

mencapai sempurna yaitu 98,5%. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa materi yang dibawakan oleh narasumber sangat disukai dan dibutuhkan oleh guru dan dosen dalam mengelola pembelajarannya.



Gambar 8: Tingkat kepuasan pelayanan bimbingan

Evaluasi terakhir dari seluruh rangkaian evaluasi adalah evaluasi tingkat kepuasan terhadap pelayanan bimbingan teknis yang diadakan oleh Universitas Muhammadiyah

Enrekang seperti ditunjukkan pada gambar 8. Pada gambar 8 terlihat bahwa tingkat kepuasan peserta sangat tinggi ditandai dengan banyaknya yang memilih angka sepuluh (10). Angka

sepuluh pada deretan angka di atas merupakan tingkat kepuasan paling tinggi (sangat puas).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan pada penelitian ini bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis ini berjalan sukses dengan tingkat kehadiran peserta yang tinggi, tingkat kesukaan yang merata pada seluruh materi yang disajikan narasumber, dan tingkat kepuasan terhadap pelayanan yang sangat tinggi. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dapat ditingkatkan untuk pelaksanaan bimtek seperti memaksimalkan interaksi peserta di video conference, meningkatkan tingkat kehadiran peserta, dan lebih banyak materi-materi praktik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arindiono, R. J., & Ramadhani, N. (2013). perancangan media pembelajaran interaktif matematika untuk siswa kelas 5 SD. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 2(1), F28–F32.
- Busa, Y. (2020). Bimbingan Teknis Pembuatan Media Pembelajaran Digital secara daring oleh civitas akademika ditengah pandemi Covid-19. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Dopo, F. B., & Ismaniati, C. (2016). Persepsi guru tentang digital natives, sumber belajar digital dan motivasi memanfaatkan sumber belajar digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(1), 13–24.
- Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Daniel, Y. I. (2020). Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19.
- Herayanti, L., Fuaddunnazmi, M., & Habibi, H. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 1(3), 205–209.
- Iqbal, M., Rosramadhana, R., Amal, B. K., & Rumapea, M. E. (2018). Penggunaan Google Forms Sebagai Media Pemberian Tugas Mata Kuliah Pengantar Ilmu Sosial. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 120–127.
- Kusnanto, A. A. (2020). Efektifitas Penggunaan Platform Edmodo dan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran E-learning Pada Masa Work from Home. *Jurnal Koperasi dan Manajemen STIE" Koperasi Malang"*, 1(01), 78–91.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151–160.
- Nuriyah, N. (2016). Evaluasi pembelajaran: sebuah kajian teori. *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(1).
- Pristiwati, R. (2019). Tantangan Rancangan Pembelajaran dalam Era Kompetensi Abad 21 untuk Meningkatkan Kemampuan Keprofesionalan dan Mengelola Pembelajaran Bermakna. *Jurnal Abdimas*, 23(2), 125–127.
- Putranti, N. (2016). Cara Membuat Media Pembelajaran Online Menggunakan Edmodo. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 2(2), 139–147.
- Sabran, S., & Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. In *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214–224.
- Saputra, W., & Purnama, B. E. (2015). Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif untuk mata kuliah organisasi komputer. *Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 4(2).
- Shalikhah, N. D. (2017). Media pembelajaran interaktif lectora inspire sebagai inovasi pembelajaran. *Warta LPM*, 20(1), 9–16.

Ulva, M., & Amalia, R. (2020). Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) di Sekolah Inklusif. *Journal on Teacher Education*, 1(2), 9–19.